



Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan pada SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang

Saputri Surina^{1*}, Dewi Ratna Bulan Siregar², Ade Suryani³

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Labuhan Batu, Jl. H.M.Yunus No. 09 Padang Bulan Labuhan Batu, Medan, Sumatera Utara, Indonesia 21412.

Email Korespondensi: saputrisurina430@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Rumusan masalah yang diangkat mencakup bagaimana dan sejauh mana manajemen strategi berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 61 siswa, yang ditentukan melalui rumus Slovin. Variabel bebas (X) adalah manajemen strategi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kualitas pendidikan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 40,088 + 0,355X$, dengan koefisien korelasi sebesar 37,9% dan nilai determinasi (R^2) sebesar 14,3%. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penguatan manajemen strategi di sekolah melalui evaluasi visi dan misi, pelibatan tenaga pendidik dalam pengambilan kebijakan, serta kerja sama dengan industri dan masyarakat. Penelitian ini juga merekomendasikan agar studi selanjutnya memperluas cakupan variabel dan populasi, serta mengeksplorasi faktor lain seperti budaya sekolah, kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Strategi; Kualitas Pendidikan; Pendidikan Kejuruan.

The Influence of Strategic Management on the Improvement of Education Quality at SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang

Abstract

This study aims to examine the influence of strategic management on improving the quality of education at SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. The research questions focus on how and to what extent strategic management contributes to educational quality. A descriptive quantitative approach was employed, involving 61 student respondents selected using the Slovin formula. The independent variable (X) is strategic management, while the dependent variable (Y) is educational quality. Data were collected through interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results of a simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 40.088 + 0.355X$, with a correlation coefficient of 37.9% and a determination coefficient (R^2) of 14.3%. These findings indicate a significant influence of strategic management on the quality of education. The study implies that schools should continue to strengthen their strategic management practices through regular evaluations of their vision and mission, involving teachers and staff in policy formulation, and enhancing collaboration with industries and the community. Future researchers are encouraged to expand the scope of variables and sample size and to explore other influencing factors such as school culture, transformational leadership, and teacher motivation to gain a more comprehensive understanding of the determinants of educational quality.

Keywords: Strategic Management; Quality of Education; Vocational Education.

How to Cite: Surina, S., Siregar, D. R. B., & Suryani, A. (2025). Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan pada SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. *Empiricism Journal*, 6(2), 573–580. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2922>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2922>

Copyright© 2025, Surina et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan adanya kualitas Pendidikan ini dapat mengingkatkan produktivitas

satuan Pendidikan, meningkatkan motivasi, moral dan kinerja semua personil Lembaga Pendidikan, sebagai alat analisis competitor bagi satuan Pendidikan (Sallis, 2002).

Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan, merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana -prasarana serta dana/biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu (Mulyasa, 2009).

Sekolah yang berkualitas berkorelasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik kualitas sebuah sekolah idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut sekolah berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan manajemen strategi dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Bryson, 2011). Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengajaran. Pernyataan tersebut tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa.

Persaingan lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak dapat terelakan lagi. Persaingan antar sekolah terlihat semakin kompetitif khususnya pada sekolah-sekolah swasta. Saat ini pendidikan formal di lingkungan sekolah sedang mengalami perubahan besar, salah satunya berupa lingkungan global pendidikan. Produk pendidikan yang kurang berkualitas akan terpinggirkan. Implikasi dari hal ini adalah fakta bahwa masyarakat sudah mulai mempertanyakan dan memilih sekolah-sekolah bermutu untuk putra putri mereka (Anam, 2022). Hal ini dapat dibuktikan dari munculnya berbagai lembaga pendidikan yang saling berlomba menawarkan keunggulan masing-masing untuk menarik minat calon peserta didik sebagai pemimpin pendidikan (kepala Sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu (Depdiknas, 2008).

Manajemen strategi sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan (Murniati & Usman, 2022). Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategi, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama lembaga pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategi lembaga pendidikan yang tepat sehingga lembaga pendidikan yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga lembaga pendidikan semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya (Steiner, 2010).

Manajemen strategi pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Para pengelola pendidikan (Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan) sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan

strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Sedangkan lingkungan eksternal jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah (Wheelen & Hunger, 2012).

Faktor lingkungan internal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan. termasuk di dalamnya Kepala Sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya yang seringkali mendahulukan kegiatan internal lembaga pendidikan untuk melayani bermacam kepentingan seperti urusan pribadi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan - keputusan strategi. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal. Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara bersama terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang ada untuk dapat merumuskan dan mengimplementasikan berbagai rencana pendidikan secara berhasil.

Pendidikan menjadi pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi yang kompeten dan berkualitas pula. Dalam konteks ini, sekolah menengah kejuruan swasta (SMKS) memegang peran vital dalam menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang masih menjadi fokus utama, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Perencanaan manajemen strategi di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang dilakukan dari sejumlah perencanaan yang dinilai lebih menguntungkan dan disetujui bersama oleh kepala sekolah bersama timnya dengan melengkapi berbagai unsur yang berkompeten di bidangnya penentunya visi dan misi yang jelas, singkat dan selaras dengan perubahan kebijakan pemerintah. Perencanaan strategi tersebut dilaksanakan dengan sejumlah aktivitas, yaitu: pembentukan tim penyusun visi misi agar secara intensif bisa merealisasikan perencanaan secara optimal di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang memanfaatkan forum rapat kerja untuk menyusun strategi terbaik.

Berdasarkan pendahuluan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Adapun rumusan masalah yang diangkat mencakup bagaimana dan sejauh mana manajemen strategi berkontribusi terhadap kualitas Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang yang berjumlah 152 orang. Namun, yang dijadikan sampel adalah sebanyak 61 siswa menggunakan rumus Yamane/Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Kriteria pemilihan sampel meliputi Siswa aktif di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang, serta telah mengikuti proses belajar minimal 1 semester, dan bersedia mengisi angket penelitian. Data diambil untuk periode tahun 2023 hingga 2024.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah manajemen strategi yang diukur melalui tingkat penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan (Robbins & Coulter, 2016). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kualitas pendidikan yang diukur menggunakan indikator proses pembelajaran, kualitas guru, hasil belajar siswa, fasilitas pendidikan, dan lingkungan sekolah (Depdiknas, 2003). Instrumen penelitian menggunakan data sekunder berupa dokumen sekolah yang diperoleh dari operator SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi saat penelitian, wawancara, angket, dan observasi (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi kualitas pendidikan sebelum dan sesudah penerapan manajemen strategi. Kedua, uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Ketiga, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas, Manajemen Strategi (X), terhadap Kualitas Pendidikan (Y), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang

SMK Swasta (SMKS) Supian Membangun Silangkitang adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jalan Besar Tanjung Beringin, Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Supian Membangun, yang resmi berdiri pada 24 September 2018 berdasarkan SK Pengesahan Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor AHU-0013113.AH.01.04.Tahun 2018

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	16 Tahun	11	18.0 %
2	17 Tahun	20	32.8 %
3	18 Tahun	23	37.7 %
4	≥ 19 Tahun	7	11.5 %
	Jumlah	61	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang sesuai dengan karakteristik sampel berdasarkan usia, keseluruhannya terdiri dari 16 tahun sebanyak 18.0 % atau 11 orang, 17 tahun sebanyak 32.8 % atau 20 orang, 18 tahun sebanyak 37.7 % atau 23 orang, >19 tahun sebanyak 11.5 % atau 7 orang. Ini umumnya siswa SMK Swasta Supian Membangun Silangkitang lebih banyak Pada Usia 18 Tahun.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Laki- Laki	41	67.2%
2	Perempuan	20	32.8%
	Jumlah	61	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki sebanyak 67.2% atau 41 orang dan Perempuan sebanyak 32.8% atau 20 orang.

Hasil Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen strategi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

ANOVA ^a	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	224.082	1	224.082	9.880	.003 ^b
	Residual	1338.114	59	22.680		
	Total	1562.197	60			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Strategi

Berdasarkan hasil uji F yaitu $f_{hitung} > f_{tabel} = 3,15$ dan tingkat signifikansi 0,03 lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,03 < 0,05$), Keputusan menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Strategi (X)

terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan (Y) SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Yaitu, sebesar 37,9% dan termasuk pada tingkat pengaruh koefisien korelasi "cukup".

Hasil Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pelatihan dengan variabel kualitas pendidikan.

Persamaan Model: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga Konstan)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) arah garis turun

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Tabel 4. Analisis Regresi Lininer Sederhana

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	40,088	7,034		5,699	000
	Manajemen Strategi	.355	.113	.379	3.143	003

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas kolom B terdapat nilai constant (a) adalah 40,088 sedangkan untuk variabel Manajemen Strategi (b) adalah sebesar 0,335 sehingga persamaan regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 40,088 + 0,355 X$$

Konstanta (a) adalah sebesar 40,088, ini dapat diartikan jika manajemen strategi atau nilai $X = 0$ dianggap konstan, maka nilai kualitas Pendidikan sebesar 40,088. Hal ini berarti bahwa kualitas Pendidikan tidak baik.

Nilai koefisien regresi variabel manajemen strategi sebesar 0,355. Artinya Manajemen Strategi meningkat sebesar 1 skor, maka tingkat kualitas Pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,355.

Uji Normalitas Tabel

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72248960
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.090
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi Normal

Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,044 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel manajemen strategi terhadap variabel kualitas pendidikan.

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.143	.129	4.76234

a. Predictors: (Constant), Manajemen Strategi

Dari tabel VI. dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,143 atau 14,3%, artinya 14,3% dari kualitas pendidikan dipengaruhi oleh manajemen strategi, sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMKS Supian Membangun Silangkitang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Hasil regresi linier sederhana yang menunjukkan persamaan $Y = 40,088 + 0,355X$ memberikan bukti bahwa setiap peningkatan dalam praktik manajemen strategi akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung pandangan Nuraini & Prasetyo, (2021), yang menyatakan bahwa manajemen strategi memberikan arah dan konsistensi dalam pengambilan keputusan institusional.

Manajemen strategi dalam konteks pendidikan meliputi perumusan visi dan misi yang jelas, perencanaan strategis yang terukur, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kejelasan visi dan misi sekolah menjadi landasan utama bagi semua program dan kegiatan akademik, yang pada gilirannya menciptakan budaya organisasi yang kuat (Yusriadi et al., 2020). Di SMKS Supian Membangun, perumusan tujuan jangka pendek dan jangka panjang telah dilakukan untuk membimbing aktivitas operasional sekolah secara sistematis dan terarah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga memainkan peran sentral dalam mengarahkan strategi sekolah. Kepala sekolah yang visioner dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung, menetapkan prioritas, serta mendorong partisipasi aktif dari guru dan staf pendidikan (Leithwood et al., 2006). Dalam penelitian ini, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam merancang program kerja dan mengevaluasi kinerja institusi menunjukkan praktik kepemimpinan strategis yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Robbins dan Coulter (2018) bahwa pemimpin strategis mampu memfasilitasi tercapainya keunggulan kompetitif institusi. Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi strategi pendidikan. Komunikasi yang terbuka dan dua arah mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, evaluasi kebijakan, dan perbaikan mutu secara berkelanjutan (Fullan, 2007). Di SMKS Supian Membangun, kemitraan dengan orang tua dan dunia industri lokal juga menjadi bagian dari strategi untuk menjembatani kebutuhan pendidikan dengan dunia kerja.

Struktur organisasi sekolah yang fungsional turut memperkuat implementasi strategi. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan sistem pelaporan yang efisien, sekolah dapat mengawasi dan mengevaluasi setiap langkah yang diambil dalam proses pendidikan (Daft, 2015). Hal ini sejalan dengan teori sistem terbuka dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya adaptasi dan fleksibilitas terhadap lingkungan eksternal (Hidayat, 2022). Dukungan budaya organisasi yang kuat juga menjadi fondasi bagi terciptanya kualitas pendidikan yang baik. Sekolah dengan budaya kerja yang positif akan mendorong inovasi, kolaborasi, dan motivasi kerja yang tinggi di kalangan tenaga pendidik (Schein, 2010). Dalam konteks penelitian ini, lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat efektivitas strategi yang dijalankan.

Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi manajemen strategi terhadap kualitas pendidikan masih terbatas pada 14,3%. Artinya, terdapat faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan transformasional, iklim sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi belajar siswa kemungkinan besar juga memainkan peran penting (Bass & Avolio, 1994; Hoy & Miskel, 2012). Dengan demikian, penerapan manajemen strategi yang komprehensif dan adaptif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi, serta melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan untuk menggali interaksi antarvariabel yang lebih kompleks dalam manajemen pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 40,088 + 0,355X$ serta uji F yang menunjukkan signifikansi pada taraf 5%, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara praktik manajemen strategi dan mutu pendidikan. Meskipun kontribusi manajemen strategi terhadap kualitas pendidikan tercatat sebesar 14,3%, atau tergolong dalam kategori sedang, namun penerapannya memainkan peran penting dalam membangun arah kebijakan, memperjelas visi-misi, serta mengoptimalkan fungsi kepemimpinan dan struktur organisasi sekolah. Keberhasilan strategi ini juga diperkuat oleh peran kepala sekolah yang visioner, partisipasi aktif guru dan staf, serta keterlibatan orang tua dan dunia industri dalam mendukung tujuan pembelajaran. Temuan ini mendukung teori bahwa manajemen strategi yang efektif tidak hanya menciptakan budaya organisasi yang positif, tetapi juga mendorong inovasi, kolaborasi, dan peningkatan motivasi kerja. Namun demikian, karena sebagian besar kualitas pendidikan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar manajemen strategi, maka diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengembangan kebijakan sekolah, serta eksplorasi lanjutan terhadap variabel-variabel lain seperti iklim organisasi, kepemimpinan transformasional, dan motivasi belajar siswa, untuk memperkuat mutu pendidikan secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat manajemen strategi melalui evaluasi visi dan misi, pelibatan guru dalam pengambilan kebijakan, serta membangun kemitraan dengan dunia industri dan masyarakat. Kedua, kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin yang visioner dan strategis dengan menyusun kebijakan berbasis data evaluatif agar program yang dirancang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap mutu pembelajaran. Ketiga, guru dan tenaga kependidikan perlu berperan aktif tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam inovasi pembelajaran dan pelaksanaan program peningkatan mutu. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti budaya sekolah, kepemimpinan transformasional, dan motivasi kerja guru guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2022). *Manajemen pendidikan dalam era disrupti*. Surabaya: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage.
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Daft, R. L. (2015). *Organization theory and design* (12th ed.). Cengage Learning.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hidayat, R. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.33394/jmp.v10i2.4732>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2012). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Leithwood, K., Day, C., Sammons, P., Harris, A., & Hopkins, D. (2006). *Successful school leadership: What it is and how it influences pupil learning*. DfES.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2022). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nuraini, L., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh manajemen strategik terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 8(1), 54–62. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPM/article/view/34657>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Kogan Page.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Steiner, G. A. (2010). *Strategic planning: What every manager must know*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy: Toward global sustainability* (13th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Yusriadi, Y., Amirullah, A., Azis, M., & Awaluddin, M. (2020). Effectiveness of leadership function in education management. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 80–89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/25546>